

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kerangka prosedur penelitian didasarkan pada focus penelitian untuk mengetahui pedoman dalam proses mencapai tujuan penelitian. Peneliti merumuskan sebuah desain program intervensi dini bersumberdaya keluarga sehingga desain penelitian menggunakan *design and development research* (D&DR) sebagai roadmap untuk mengembangkan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Richey dan Klein (2007) mendefinisikan bahwa,

“The systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development”.

Definisi Richey dan Klein diartikan bahwa, model desain dan pengembangan *design and development research* (D&DR) merupakan studi sistematis terhadap proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan untuk menetapkan dasar empiris dalam menciptakan produk atau model baru untuk disempurnakan. *Design and development research* merupakan suatu desain penelitian untuk menyediakan informasi bagi *Instructional Designer* (ID), misalnya; permasalahan dalam lingkungan keluarga telah ditemukan dan diselesaikan secara empiris sistematis melalui serangkaian penelitian pada proses desain, pengembangan dan evaluasi (Richey & Klein); dalam (Ellis & Levy, A Guide for Novice Researchers: Design and Development Research Methods, 2010). *Design and development research* D&DR memfokuskan pada analisis, perencanaan, produksi, evaluasi oleh sebab itu sering disebut sebagai cara dalam menciptakan prosedur, teknik dan tahapan berdasarkan pada analisis metodis terhadap suatu kasus yang spesifik (Rothman & Thomas, 1994).

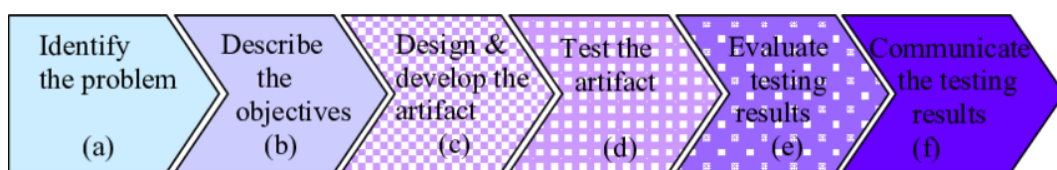
Penelitian model *design and development research* mempunyai perbedaan dengan *product development* meskipun dua model tersebut mempunyai kesamaan,

yaitu mengembangkan suatu produk tertentu. Perbedaan model *design and development research* terletak pada ruang lingkup batasan sebagai model desain penelitian yang berfokus pada hasil temuan dari penelitian terhadap produk yang telah dikembangkan, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir produk (Spector, Merrill, Elen, & Bishop, 2014). Secara umum penelitian model *design and development research* meliputi pada beberapa hal yaitu; menangani masalah yang ditemukan, menganalisis berdasarkan literatur yang ada, memberikan kontribusi kepada pengetahuan (Ellis & Levy, 2008). Beberapa hasil tinjauan penelitian yang menggunakan model penelitian desain dan pengembangan menurut Bailey-Dempsey dan Reid (1996) bahwa kegiatan penelitian dan pengembangan berupa program dikembangkan secara inovatif untuk menghasilkan kemungkinan solusi alternative terhadap suatu permasalahan yang bersifat praktikal, instruksional maupun non-instruksional.

Ruang lingkup *design and development research* D&DR dalam penelitian ini berfokus pada proses desain dan pengembangan program intervensi dini bersumberdaya keluarga serta dampak desain dan pengembangan komponen program. Richey dan Klein (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga kategori pada *design and development research project*, yaitu; *Research on Product and Tool*, *Product Development Research*, and *Validation of a Model Research*. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset tentang produk *Research on Product and Tool* dengan kombinasi model penelitian validasi *Validation of a Model Research*. Sebab pada proses perancangan dan pengembangannya dijelaskan, dianalisis dan dilakukan evaluasi terhadap produk yang telah dibuat (Richey & Klein, 2007). Pendekatan metode penelitian kualitatif lebih dominan digunakan daripada kuantitatif atau metode gabungan *mixed methods* ketika menerapkan model D&DR (Spector, Merrill, Elen, & Bishop, 2014). Hasil tinjauan penelitian oleh Peffers, et al., (2007) menyatakan bahwa 9 dari 11 penelitian pengembangan program yang ditinjau menggunakan pendekatan kualitatif. Salah satu alternatif yang terdapat dalam desain dan pengembangan yaitu metode deskriptif berdasarkan tinjauan para ahli *expert review* (Richey & Klein, 2007). Expert review atau bisa disebut expert judgement dalam penelitian

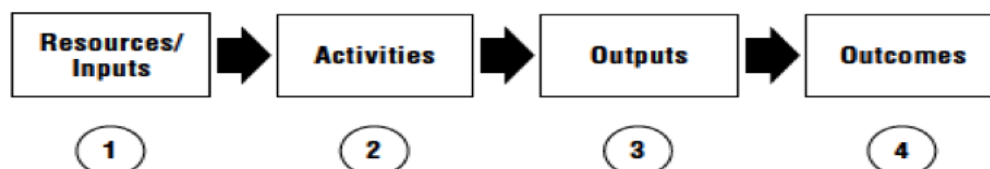
ini digunakan untuk validasi draft program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan anak autis yang mengalami kesulitan komunikasi ekspresif.

Tahapan penelitian model desain dan pengembangan terdapat enam tahap membentuk framework, (Ellis & Levy, 2010) yaitu; (1) identifikasi masalah *identify the problem*, (2) kejelasan tujuan *describe the objectives*, (3) desain dan pengembangan produk *design & develop the artifact*, (4) menguji produk *test the artifact*, (5) evaluasi hasil uji produk *evaluate testing results*, (6) pelaporan hasil uji produk *communicate the testing results*. Berikut ini divisualisasikan “a framework design and development research”;

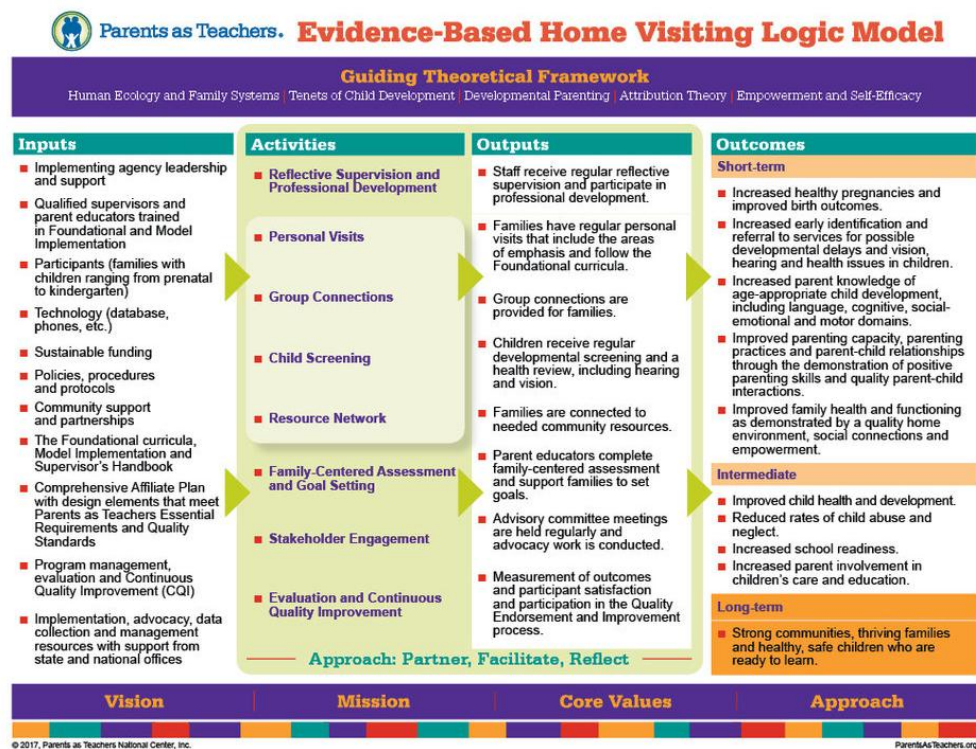


Gambar 3 1 The 6-phase design and development research approach (Ellis & Levy, 2010)

Peneliti menegaskan bahwa *framework design and development research* 6 tahap dijadikan sebagai landasan oleh peneliti untuk merumuskan prosedur penelitian. Pada tahap (c) desain dan pengembangan produk, peneliti menggunakan *logic model guideline* sebagai tahapan rencana kerja peneliti dalam merumuskan program. *Logic model guideline* adalah cara sistematis dalam memvisualkan dan mendeskripsikan dengan tujuan menyajikan dan membagikan pemahaman tentang hubungan antara sumberdaya dengan aspek kegiatan yang direncanakan dan perubahan atau hasil yang ingin dicapai (Kellogg Foundation, 2004). Dasar penggunaan *logic model* yaitu untuk merumuskan perencanaan draft program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan cara mendesain menggunakan *guideline logic model*, berikut ini divisualisasikan *logic model* menurut Kellogg Foundation (2004);



Gambar 3 2 The Basic Logic Model (Kellogg Foundation, 1998)



Gambar 3.3 Guiding Theoretical Framework (parent as teachers, 2017)

Pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa logic model dapat digunakan sebagai landasan/ acuan *guideline* model desain dalam merumuskan program bagi keluarga (parents as teachers, 2020). Fase pada framework logic model terdapat *input*, *activities*, *outputs* dan *outcomes* dilalui secara sistematis dan ditampilkan melalui visualisasi logis untuk memberikan pemahaman tentang suatu program yang menunjukkan rangkaian hubungan sebab-akibat untuk merespon permasalahan yang sedang dihadapi saat ini (Kellogg Foundation, 2004). Dengan dasar tersebut maka peneliti menggunakan logic model, sebab penelitian ini berfokus pada proses pengembangan program intervensi dini bersumberdaya keluarga. Oleh karena itu diperlukan suatu desain program terlebih dahulu sebagai bentuk proses pengembangan.

Penggunaan metode pada penelitian desain dan pengembangan program didasarkan pada temuan permasalahan yaitu keluarga masih belum dapat melakukan tindakan terhadap kebutuhan aspek perkembangan komunikasi ekspresif anak autisme usia dini. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Arikunto, 2010).

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan (Lichtman, 2013). Jika ditinjau dari temuan permasalahan dan kecenderungan penggunaan metode penelitian maka metode penelitian kualitatif dianggap oleh peneliti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan dasar tercapainya tujuan penelitian sebagai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika; masalah penelitian belum jelas, untuk memahami makna dibalik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, untuk memahami perilaku sifat dan aktivitas orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data. Secara umum, penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan dan proses yang kebenaran dari hasilnya didasarkan pada metode ilmiah tertentu (Nasution, 2003). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong L. J., 2011).

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah sebagai berikut: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, sebagai lawanya eksperimen langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (2) peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau data dibalik yang teramati. Creswell (2013); hlm.4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua dengan anak autis usia 5 tahun yang mengalami kesulitan pada aspek perkembangan komunikasi ekspresif.

Lokasi penelitian berada di tempat tinggal orang tua dengan anak yaitu; Jalan Cibaligo, No.12 RT.005/RW.008, Cigugur Tengah, Cimahi-Jawa Barat

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autisme ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa, peneliti merupakan instrument utama *key instrument* untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam metode penelitian kualitatif tujuannya adalah mendapatkan data secara alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah *natural setting*, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta *participant observation*, wawancara mendalam *in depth interview*, dan dokumentasi bila ada (Yusuf, 2014).

1) Observasi Langsung

Observasi jenis ‘langsung’ adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer atau dalam hal ini adalah peneliti) pada objek yang diamati (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan observasi secara langsung pada keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan autisme mengalami kesulitan dalam komunikasi ekspresif. Tujuannya yaitu; peneliti dapat mengetahui secara menyeluruh dan alamiah terhadap suatu fenomena kejadian peristiwa yang sedang berlangsung sehingga ditemukan permasalahan yang dapat dijadikan untuk suatu penelitian tertentu (Santana, 2007). Hasil pengamatan data pada metode kualitatif diperlukan kategorisasi, deskripsi terhadap fenomena yang diamati, dengan cara menyusun secara terperinci, kronologis, struktur sehingga data tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh apa adanya (Sarmanu, 2017).

Pengumpulan data melalui observasi secara langsung dilakukan di dua lokasi, yaitu; SLB Pelita Adinda Birahmatika tujuannya untuk mengetahui perkembangan komunikasi ekspresif anak ketika di sekolah serta melakukan perijinan penelitian kepada guru dan orang tua, sebab pertemuan antara peneliti dengan orang tua difasilitasi oleh guru, kemudian dilanjutkan di tempat tinggal anak beserta orangtuanya untuk mengetahui aktivitas interaksi komunikasi ekspresif anak ketika

di lingkungan tempat tinggalnya, kualitas hidup dan keberfungsian orang tua terhadap perkembangan anak. Pada pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan dua kisi-kisi instrument observasi anak dan keluarga sebagai alat penelitian untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data perkembangan anak dan kualitas keberfungsian keluarga terhadap perkembangan anak. Berikut tabel kisi-kisi instrument observasi (pengumpulan data anak);

Tabel 3 1 Kisi-kisi instrumen observasi (anak autis)

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Partisipan Penelitian
Bagaimana kondisi faktual komunikasi ekspresif anak autis?	Bahasa ekspresif (<i>Zone Proximal of Development</i>)	Komunikasi verbal	Bicara	Observasi	Kisi-kisi instrument observasi	Anak dengan Autis Usia Dini
			Vocal			
		Komunikasi non verbal	Kontak Mata			
			Gerakan anggota tubuh/ Gesture			
			Ekpresi Mimik Wajah			
			Sistem simbol			
		Kombinasi Komunikasi	Verbal Non verbal			
			Penggunaan media/ alat komunikasi			
	Ketertarikan/ Minat	Stimulus	Benda			
			Makanan/ minuman/ buah-buahan			
			Perlakuan			

Penyusunan kisi-kisi instrument observasi(anak) dalam pengumpulan data dirumuskan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang didasarkan pada hasil telaah kajian sumber literatur, referensi, teori berikut ini; “*Eliciting Language Samples for Analysis (ELSA): A New Protocol for Assessing Expressive Language and Communication in Autism*”, (Barokova, et al., 2020). “*Autism Diagnostic Interview Revised*” (Rutter, Couteur, & Lord, 2003). “*Gilliam Autism Rating Scale (GARS-3)*” (Gilliam, 2013). “*Diagnostic Interview for Social and Communication Disorder (DISCO)*” (Wing, Leekam, Libby, Gould, & Larcombe, 2002). “*Developmental, Dimensional, and Diagnostic Interview (3di)*” (Slappendel, et

al., 2016). “*Autism Diagnostic Observation Schedule - Generic (ADOS)*” (Lord, Rutter, Dilavore, & Risi, 2000). “*Childhood Autism Rating Scale, 2nd Edition (CARS2)*” (Schopler, Bourgonien, Wellman, & Love, 2010). “*DSM-V*” (American Psychiatric Association, 2013). Laporan hasil penelitian oleh Samtani, et al., (2011) menyatakan bahwa, *report diagnostic test accuracy for any of the following six included diagnostic tools, include children of preschool age (under six years of age) suspected of having an ASD, have a multi-disciplinary assessment, or similar, as the reference standard*, artinya; melaporkan tentang alat pengukuran keakuratan uji diagnosis kepada anak autisme usia dini terdiri dari GARS-3; DISCO; 3di; ADOS; CARS2; DSM-V, karena memiliki penilaian multi disiplin atau sejenisnya sebagai standar acuan. Dengan demikian maka, masing-masing unit dari beberapa komponen yang sesuai dengan perkembangan komunikasi ekspresif subjek penelitian, dijadikan sebagai aspek pengukuran dan indikator untuk mengetahui perkembangan komunikasi ekspresif anak autisme usia dini saat ini.

Kisi-kisi instrument observasi keluarga (orang tua) sebagai alat bantu bagi peneliti untuk memfokuskan ruang lingkup pengamatan ketika pelaksanaan kegiatan observasi berlangsung. Berikut tabel kisi-kisi instrument observasi (pengumpulan data orang tua);

Tabel 3 2 Kisi-kisi instrumen observasi (orang tua)

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian
Bagaimana kondisi faktual keluarga dalam melakukan intervensi dini?	System keluarga (<i>Ecological system</i>)	Family Quality of Life	Relasi dalam lingkup micro (internal) keluarga terhadap pengasuhan anak	Wawancara	Kisi-kisi instrument wawancara	Ayah dan Ibu
			Dukungan makro (eksternal)			
			Pemanfaatan waktu luang			
			Penerimaan ayah dan ibu terhadap kondisi anak			
			Pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi anak			
			Harapan orang tua terhadap kondisi anak			
		Keberfungsian Keluarga (<i>Family</i>)	Penyelesaian masalah dalam keluarga			
			Peran dan tanggung jawab keluarga			

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian
		Assessment Device)	Kontrol perilaku keluarga			
			Respon afektif			
			Keterlibatan afektif			
			Cara berkomunikasi dengan anak			
		Melaksanakan Intervensi dini	Keterlibatan keluarga dalam pengasuhan			
			Intervensi yang dilakukan pada anak dalam pengasuhan			

Penyusunan kisi-kisi instrument observasi dalam pengumpulan data dirumuskan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang didasarkan pada hasil telaah kajian sumber literatur, referensi, teori berikut ini; “*The Autistic Child and Family Functioning: A Developmental-Family Systems Perspective*” (Morgan, 1988). “*Family Quality of Life*” (Brown & Brown, 2014). “*The International Family Quality of Life Project: Goals and Description of a Survey Tool*” (Isaacs, et al., 2007). “*Family Quality of Life: A Key Outcome in Early Childhood Intervention Services—A Scoping Review*” (Bhopti, Brown, & Lentin, 2016). “*Conceptualizing and Measuring Family Quality Of Life*” (Summers, et al., 2005). “*The McMaster Model of Family Functioning*” (Epstein, Bishop, & Levin, 1978). “*Parenting Challenges in Families of Children*” (Hall & Graff, 2010). “*Family Assessment Device*” (Epstein, Baldwin, & Bishop, The McMaster Family Assessment Device., 1983). Kualitas hidup keluarga/ FQOL digunakan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada keluarga terhadap kondisi perkembangan yang dialami anak. Sistem keberfungsian keluarga *family functioning system* yang digunakan yaitu *The McMaster Model of Family Functioning System* tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keluarga mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dan keefektifan keluarga dalam memfungsikan system keluarga. FQOL dan *The McMaster Model of Family Functioning* memiliki dimensi masing-masing yang saling berkaitan, sehingga dimensi-dimensi tersebut dijadikan sebagai aspek pengukuran dan indicator untuk mengetahui kondisi faktual keluarga dalam melakukan intervensi dini kepada anak autisme usia dini.

2) Wawancara Terbuka *open-ended interview*

Ermanto Nugroho, 2021

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI EKSPRESIF ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut wawancara terbuka *open-ended interview* (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, tujuannya yaitu; wawancara terbuka memungkinkan subjek penelitian menggunakan cara-cara unik mendefinisikan aspek-aspek yang menjadi pertanyaan utama peneliti, wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan sesuai untuk semua responden, wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan hal-hal yang tidak terdapat di dalam kisi-kisi instrument wawancara yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Pelaksanaan wawancara ditujukan kepada orang tua anak yaitu ayah dan ibu, setting pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara terpisah, yaitu setting ayah dan setting ibu berbeda, tujuannya untuk memperoleh data unik, mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh pada observasi, menjaga kerahasiaan data wawancara masing-masing. Kisi-kisi instrument wawancara digunakan sebagai alat bantu peneliti agar pedoman ruang lingkup pertanyaan tetap focus saat pelaksanaan wawancara berlangsung. Berikut tampilan tabel kisi-kisi instrument wawancara (pengumpulan data orang tua).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen wawancara terbuka open-end interview (pengumpulan data)

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian
System keluarga (Ecological)	Family Quality of Life	Relasi dalam lingkup micro (internal) keluarga terhadap pengasuhan anak	Wawancara	Kisi-Kisi Instrumen wawancara	Ayah dan Ibu
		Dukungan makro (eksternal)			
		Pemanfaatan waktu luang			
		Riwayat perkembangan anak			
		Penerimaan ayah dan ibu terhadap kondisi anak			
		Pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi anak			
		Harapan orang tua terhadap kondisi anak			
		Penyelesaian masalah dalam keluarga			
	Keberfungsian Keluarga	Peran dan tanggung jawab			

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian
		keluarga			
		Kontrol perilaku keluarga			
		Cara berkomunikasi dengan anak			
	Melaksanakan Intervensi dini	Keterlibatan keluarga dalam pengasuhan			
		Intervensi yang dilakukan pada anak dalam pengasuhan			

Kisi-kisi instrument wawancara dirumuskan berdasarkan kajian teori, telaah literatur tentang dimensi-dimensi Family Quality of Life dan Family Functioning System. Fokus aspek dalam kisi-kisi instrument wawancara terbuka *open-end interview* yaitu system keluarga terhadap kondisi perkembangan komunikasi ekspresif anak saat ini. Dengan demikian maka dapat diketahui kualitas dan keberfungsian keluarga terhadap kehadiran anak dalam micro system dan tindakan keluarga terhadap kebutuhan perkembangan anak.

3) Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sejumlah teori-teori dan penelitian-penelitian relevan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, permasalahan dan tujuan pada penelitian (Danial & Wasriah, 2009). Studi literatur pada penelitian desain dan pengembangan program merupakan pengumpulan data-data berkaitan dengan teori, penelitian-penelitian relevan terhadap kebutuhan penelitian sehingga format studi literatur disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu; dirumuskan dengan cara menghubungkan antara hasil analisis kondisi faktual kemampuan komunikasi ekspresif anak autisme, hasil analisis kondisi faktual keluarga dalam melakukan intervensi dini, kajian teori dan penelitian relevan berkaitan dengan pendekatan, metode, cara, strategi, model program intervensi dini bersumberdaya keluarga dengan kebutuhan perkembangan komunikasi ekspresif anak autisme usia dini. Dengan demikian maka format studi literatur termasuk ke dalam format data penunjang (Lampiran 1 1.7).

3.2.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara terbuka dilanjutkan pada tahap analisis data. Menurut Santana (2007) menjelaskan

bahwa, pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan (Nasution, 2003). Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung secara terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Diperlukan teknik-teknik yang sesuai dengan metode kualitatif, karena pada tahap pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan data metode kualitatif. Pada penelitian dan pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data metode kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010), yaitu;

1) Reduksi Data (*data reduction*);

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*data display*)

Menyajikan data atau *display* data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa

nonverbal seperti bagan, grafik, *coding*, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Menurut penelitian Miles dan Huberman (1992) penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan ke bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, *coding* dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian kualitatif, kemungkinan mampu menjawab fokus penelitian yang sudah dirancah sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Berdasarkan teknik analisis yang dipilih dan ditetapkan pada penelitian desain dan pengembangan program bahwa data hasil observasi secara langsung dan wawancara terbuka perlu dianalisis secara akurat dan komprehensif menggunakan teknik analisis metode kualitatif sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil analisis datanya valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.2.3 Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2013).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong L. , 2007). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data pada penelitian desain dan pengembangan program, yaitu; Uji kredibilitas.

1) Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Wiersma, 1986). Pada penelitian desain dan pengembangan program, maka ditetapkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa, triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut;

- Triangulasi Sumber;

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *member checker* terhadap tiga sumber data.

- Triangulasi Teknik;

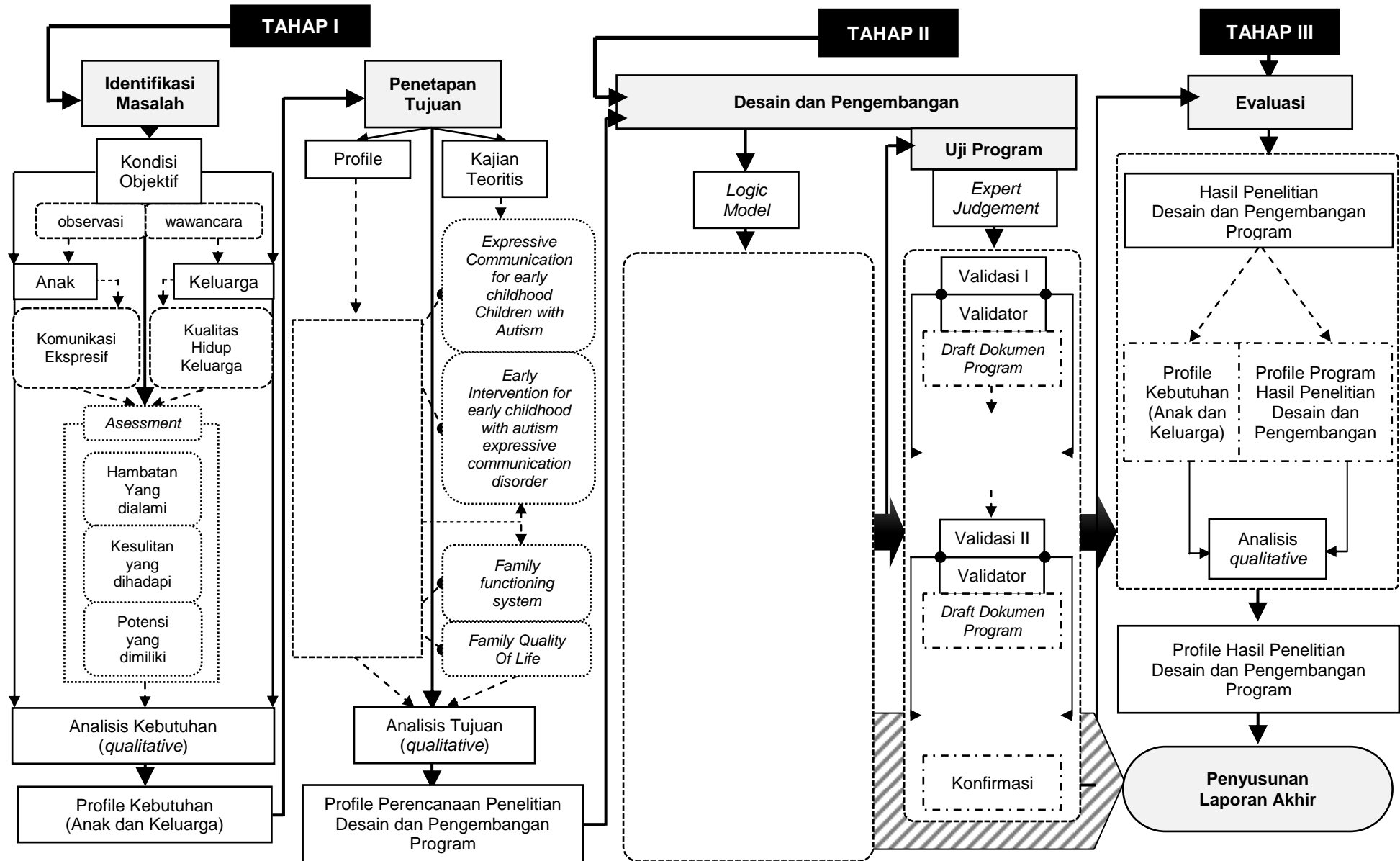
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (jika memungkinkan). Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data

tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3.3 Prosedur Penelitian

Landasan dalam merumuskan kerangka prosedur penelitian yaitu *Design and Development Research (DDR)* sebagai roadmap penelitian, sedangkan dalam teknis penelitian menggunakan metode kualitatif, desain dan pengembangan program menerapkan logic model. Tahapan-tahapan pada prosedur penelitian yaitu sebagai berikut; identifikasi masalah, penetapan tujuan, desain dan pengembangan program (*logic model*), uji program, evaluasi hasil penelitian desain dan pengembangan program, pelaporan hasil penelitian. Berikut divisualisasikan prosedur penelitian desain dan pengembangan program;

Bagan 3 1 Prosedur Penelitian



3.3.1 Tahap I

Tahap I merupakan tahap awal penelitian desain dan pengembangan, tujuannya untuk menjawab point pertanyaan penelitian 1.3.1 dan 1.3.2. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Instrument penelitian digunakan sebagai alat untuk membantu peneliti pada saat mengumpulkan data penelitian.

3.3.1.1 Identifikasi Masalah

Menemukenali permasalahan yang terjadi pada keluarga dan anak usia dini dengan hambatan autism. Kondisi faktual pada keluarga dan anak usia dini dengan hambatan autism dihimpun untuk mengumpulkan data awal. Pengumpulan data pada langkah mengidentifikasi masalah melalui observasi secara langsung kepada anak dan lingkungan keluarga sedangkan wawancara terbuka ditujukan kepada keluarga (dalam hal ini ayah dan ibu). Peneliti merumuskan instrument observasi dan wawancara sebagai alat untuk membantu memfokuskan aspek-aspek yang diperlukan dalam pengumpulan data. Teridentifikasi bahwa kesulitan yang dialami anak autis usia dini yaitu pada aspek komunikasi ekspresif dan kualitas hidup orang tua terhadap anak autis usia dini terjadi kesenjangan. Dengan demikian maka peneliti melakukan asesmen secara komperhensif terhadap hambatan yang dialami, kesulitan yang sedang dihadapi dan potensi yang dimiliki saat ini. Tujuannya yaitu untuk menganalisis kebutuhan anak dan alternative pemecahan masalah keluarga terhadap kualitas hidup antara orang tua dan anak. Hasil yang dicapai pada langkah identifikasi masalah adalah profile kebutuhan anak dan keluarga berdasarkan hasil analisis kualitatif (Lampiran 1, 1.14).

3.3.1.2 Penetapan Tujuan

Menentukan perencanaan sebagai alternatif yang memungkinkan untuk memecahkan permasalahan pada hasil identifikasi masalah berdasarkan profile kebutuhan anak dan orang tua. Memerlukan proses sistematis dan terstruktur dalam menetapkan tujuan penelitian desain dan pengembangan, proses tersebut dirumuskan dalam format draft data penunjang. Kegiatan proses perencanaan untuk menetapkan tujuan melalui telaah dan mengkaji referensi, teori dan penelitian-penelitian yang relevan dengan profile kebutuhan anak dan orang tua.

Analisis yang digunakan dalam mencapai hasil penetapan tujuan yaitu dengan cara menerapkan prinsip dan kaidah-kaidah analisis kualitatif. Tujuannya adalah hasil yang diperoleh dalam menetapkan tujuan penelitian desain dan pengembangan berlandaskan teori yang didasarkan pada profile kebutuhan anak dan orang tua. Dengan demikian maka hasil yang dicapai pada langkah penetapan tujuan adalah profile perencanaan penelitian desain dan pengembangan program (Lampiran 1, 1.11).

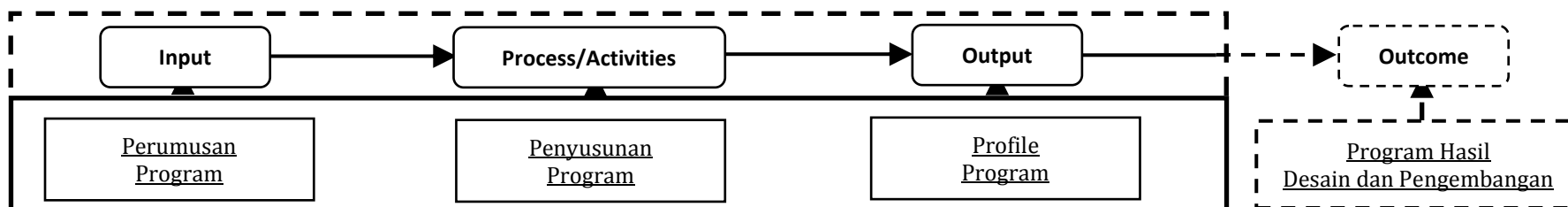
3.3.2 Tahap II

Tahap II merupakan tindak lanjut penelitian desain dan pengembangan dari hasil tahap I yaitu mendesain dan mengembangkan program, model desain dan pengembangan yang dipergunakan untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pengembangan terhadap program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autisme usia dini. Proses desain dan pengembangan program menggunakan *logic model*, kegiatan prosesnya meliputi 4 fase yaitu; (*input*) perumusan program; (*activities/process*) penyusunan program; (*output*) profile program; (*outcome*) program hasil uji validasi *expert judgement* secara rasional *on desk*. Hasil yang dicapai pada tahap II adalah profile program hasil desain dan pengembangan.

3.3.2.1 Desain dan Pengembangan

Proses desain dan pengembangan memerlukan suatu model sebagai pendekatan teoretis untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan kegiatan pendesainan program. Logic model digunakan sebagai pendekatan dalam memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses kegiatan meliputi 4 fase; (*input*) perumusan program; (*activities/process*) penyusunan program; (*output*) profile program hasil desain. Pada proses desain dan pengembangan, hasil yang dicapai adalah draft hasil desain program untuk divalidasi secara rasional *on desk* kepada validator (Lampiran 2). Pada proses mendesain program merupakan langkah awal dalam proses pengembangan program. Logic model yang diterapkan untuk merumuskan dengan cara mendesain program merupakan adaptasi dari Kellogg Foundation (2004) yaitu sebagai berikut;

Bagan 3.2 Logic Model (adaptasi)



Input merupakan fase perumusan program artinya peneliti memformulasi keperluan program untuk mencapai fase profile program output maka pada perumusan program perlu merumuskan hal-hal atau sumberdaya yang berkaitan dengan capaian fase profile program output yaitu; kondisi factual dan kebutuhan anak; kondisi factual dan kebutuhan orang tua; program sebelumnya yang telah ada; komponen-komponen yang berhubungan dengan program, seperti metode, strategi, prinsip, teknik dan lainnya.

Process/ activities merupakan fase penyusunan program artinya peneliti menyusun hasil formulasi yang telah dirumuskan pada fase perumusan program dengan cara menggabungkan seluruh temuan hasil rumusan program dalam suatu rangkaian utuh. Pada susunan program terdapat; nama program, nama kegiatan, tujuan kegiatan prosedur pelaksanaan, aspek yang dikembangkan/ materi, teknik/ strategi, media, tempat dan alokasi waktu, evaluasi.

Output merupakan fase memprofilkan program artinya peneliti menampilkan point-point inti program sebagai hasil dari fase perumusan program dan penyusunan program sehingga pada profile program tidak ditampilkan secara terperinci seperti susunan program namun bentuk resume secara garis besar program yang telah disusun.

Outcome merupakan fase akhir artinya peneliti memperoleh program hasil desain dan pengembangan melalui uji validasi *expert judgement* secara rasional *on desk*. Jadi, fase outcome dapat diketahui apabila program telah melewati proses desain dan uji program sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk proses pengembangan.

3.3.2.1.1 Uji Program

Penilaian program melalui validasi ahli *expert judgement* untuk memberikan penilaian secara rasional *on desk*. Proses penilaian validasi program mengacu pada desain metode Delphi. Menurut Dalkey (1967) metode Delphi digunakan ketika pendapat dan penilaian dari para ahli dibutuhkan namun faktor lain seperti waktu dan/atau jarak membuat para ahli sulit secara panel untuk duduk bersama. Penyesuaian jadwal untuk membahas dan menilai draft validasi secara bersama-sama antara masing-masing para ahli masih belum memungkinkan saat penelitian berlangsung hingga batas yang ditentukan dalam penyelesaian penelitian laporan akhir, sehingga peneliti menerapkan desain metode Delphi pada proses penilaian validasi program pengembangan melalui tiga langkah, yaitu (Pfeiffer, 1968);

- 1) Langkah pertama, form penilaian program dikirimkan kepada pakar ahli untuk menanyakan beberapa pendapatnya (dari pengalaman atau sebatas penilaiannya), dan juga rekomendasinya.
- 2) Langkah kedua, rekapitan hasil penilaian pada langkah pertama dikirimkan kepada masing-masing pakar ahli untuk bisa mengevaluasi kembali penilaian pertama mereka pada form penilaian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan
- 3) Langkah ketiga, form penilaian diberikan kembali beserta hasil evaluasi sebagai tindakan konfirmasi mengenai hasil penilaian pakar ahli dan hasil konsensusnya.

Validator ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menetapkan ciri, karakteristik khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan para pakar ahli dapat memberikan penilaian secara rasional sesuai dengan kompetensi dan pengalaman masing-masing. Langkah pertama penilaian menggunakan form penilaian, kemudian langkah kedua form penilaian hasil penilaian pada langkah pertama diberikan kembali kepada para ahli dengan menyertakan lembar kriteria penilaian yang ditetapkan untuk memberikan penilaian kembali menggunakan skala likert dalam desain metode Delphi (Yousuf, 2007), selanjutnya langkah ketiga merupakan akhir proses penilaian dalam bentuk evaluasi untuk mengetahui konvergensi atau konsensus (Lampiran 2 2.1).

1) Penilaian langkah pertama

Pada penilaian langkah pertama, peneliti menggunakan form penilaian sebagai kuisioner untuk mengetahui jawaban tegas dari validator, antara “ya” atau “tidak”, dengan menggunakan skala guttman dalam metode Delphi, kemudian validator diminta untuk memberikan saran masukan perbaikan sebagai pertimbangan. Berikut form penilaian langkah pertama;

Tabel 3 4 form penilaian langkah pertama

Penilaian	Ya	Tidak	Masukan dan Saran Perbaikan
A. Keterbacaan			
1. Apakah bahasa yang digunakan pada program mudah dipahami?			
2. Apakah penjelasan yang diuraikan pada setiap aspek program sudah detail dan operasional (mampu terlaksana)?			
B. Kebermanaknaan			
1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program yang telah disusun mampu menjadi panduan bagi keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis usia dini?			
2. Apakah program yang telah disusun dapat diterapkan pada keluarga?			
C. Kebermanfaatan Program			
1. Apakah program yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi keluarga?			
2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah program merupakan strategi yang tepat untuk keluarga terkait pengoptimalan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?			
D. Ketercapaian Tujuan Program			
Apakah tujuan yang telah ditetapkan pada program telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan komunikasi ekspresif anak autis?			
E. Kesesuaian Isi Program			
1. Apakah kegiatan yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan di lapangan terkait intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi			

Penilaian	Ya	Tidak	Masukan dan Saran Perbaikan
ekspresif anak autis?			
2. Apakah profile pelaksanaan program yang telah dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga terkait kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?			
Masukan dan Saran:			

2) Penilaian langkah kedua

Pada langkah kedua dalam proses penilaian, ketentuan penilaian pada masing-masing aspek indikator penilaian diberikan nilai logis berdasarkan masukan dan saran perbaikan pada point penilaian dengan tingkat yang dianggap paling penting untuk diperbaiki/ direvisi. Tujuan kriteria penilaian yaitu untuk dijadikan sebagai pedoman dalam perumusan instrument analisis statistic dengan pendekatan standar deviasi dan interquartile range. Pemberian nilai logis oleh para validator dalam mengisi form penilaian langkah kedua ini dilaksanakan setelah rekapitulasi hasil telah selesai pada langkah pertama. Rumusan nilai logis ditentukan berdasarkan tingkat pentingnya dilakukan perbaikan/ revisi dalam proses pengembangan program. Berikut ini ketentuan nilai logis dengan menggunakan skala;

Tabel 3 5 Kriteria Penilaian Langkah Kedua dengan Skala

1	Sama sekali tidak perlu perbaikan/ revisi
2	Sangat tidak perlu perbaikan/ revisi
3	Tidak perlu perbaikan/ revisi
4	Cukup tidak perlu perbaikan/ revisi
5	Objektif
6	Cukup perlu perbaikan/ revisi
7	perlu perbaikan/ revisi
8	Sangat perlu perbaikan/ revisi
9	Sangat sekali perlu perbaikan/ revisi

Nilai logis di atas perlu dijadikan pedoman ketika memberikan penilaian dengan menggunakan skala pada tabel form penilaian langkah kedua berikut ini;

Tabel 3.6 form penilaian langkah kedua menggunakan kriteria penilaian dengan skala

Penilaian	Ya	Tidak	Masukan dan Saran Perbaikan	Skala oleh Validator
A. Keterbacaan				
1. Apakah bahasa yang digunakan pada program mudah dipahami?				
2. Apakah penjelasan yang diuraikan pada setiap aspek program sudah detail dan operasional (mampu terlaksana)?				
B. Kebermanaknaan				
1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program yang telah disusun mampu menjadi panduan bagi keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis usia dini?				
2. Apakah program yang telah disusun dapat diterapkan pada keluarga?				
C. Kebermanfaatan Program				
1. Apakah program yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi keluarga?				
2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah				

Penilaian	Ya	Tidak	Masukan dan Saran Perbaikan	Skala oleh Validator
program merupakan strategi yang tepat untuk keluarga terkait pengoptimalan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?				
D. Ketercapaian Tujuan Program				
Apakah tujuan yang telah ditetapkan pada program telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan komunikasi ekspresif anak autis?				
E. Kesesuaian Isi Program				
1. Apakah kegiatan yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan di lapangan terkait intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?				
2. Apakah profile pelaksanaan program yang telah dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga terkait kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?				
Masukan dan Saran				

Hasil pemberian penilaian oleh para validator menggunakan skala, maka selanjutnya data dihimpun untuk dianalisis. Tujuan analisis pada langkah kedua yaitu untuk memperoleh data hasil analisis statistic yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan langkah evaluasi. Analisis statistik diterapkan menggunakan pendekatan sebagai berikut;

a) Standar Deviasi

Ukuran pertama penilaian konvergensi atau consensus adalah ketika jawaban atau penilaian dari seluruh narasumber memiliki standar deviasi $< 0,5$. Berikut rumus standar deviasi;

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \text{ atau } \sqrt{\frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan;

x = jawaban validator terhadap butir aspek indicator penilaian

\bar{x} = rata-rata jawaban validator terhadap butir aspek indicator penilaian

b) Interquartile Range (jangkauan interquartile)

Ukuran kedua penilaian konvergensi atau consensus adalah ketika jawaban atau penilaian dari seluruh validator memiliki Interquartile Range $< 1,5$. Berikut rumus interquartile range;

$$IR = Q_3 - Q_1$$

Q_3 adalah Kuartil Atas dan Q_1 adalah Kuartil Bawah;

$$Q_1 = \frac{x\left(\frac{n-1}{4}\right) + x\left(\frac{n+3}{4}\right)}{2}$$

$$Q_2 = x\left(\frac{2(n+1)}{4}\right)$$

$$Q_3 = \frac{x\left(\frac{3n+1}{4}\right) + x\left(\frac{3n+5}{4}\right)}{2}$$

3) Penilaian langkah ketiga

Langkah ketiga dalam penilaian validasi program adalah evaluasi untuk mengetahui konvergensi atau konsensus terhadap tingkat perbaikan/ revisi yang dianggap paling penting pada point penilaian untuk dikembangkan. Konsensus atau konvergensi masukan dan saran adalah sebagai hasil akhir pada tahap analisis penilaian validasi program menggunakan metode Delphi. Berikut ini tabel evaluasi konvergensi atau consensus yang diterapkan;

Tabel 3 7 Evaluasi Konvergensi atau Konsensus dalam Langkah Ketiga

Penilaian	Ya	Tidak	Skala oleh Validator						Rata	Std. Dev	Modus	Min (Q0)	Q1	Q2	Q3	Max (Q4)	IR	Evaluasi	
			1	2	3	4	5	6										Std. Dev	IR
A. Keterbacaan																			
1. Apakah bahasa yang digunakan pada program mudah dipahami?																			
2. Apakah penjelasan yang diuraikan pada setiap aspek program sudah detail dan operasional (mampu terlaksana)?																			
B. Kebermanfaatan																			
1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program yang telah disusun mampu menjadi panduan bagi keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis usia dini?																			
2. Apakah program yang telah disusun dapat																			

Penilaian	Ya	Tidak	Skala oleh Validator						Rata	Std. Dev	Modus	Min (Q0)	Q1	Q2	Q3	Max (Q4)	IR	Evaluasi	
			1	2	3	4	5	6										Std. Dev	IR
diterapkan pada keluarga?																			
C. Kebermanfaatan Program																			
1. Apakah program yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi keluarga?																			
2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah program merupakan strategi yang tepat untuk keluarga terkait pengoptimalan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?																			
D. Ketercapaian Tujuan Program																			
Apakah tujuan yang telah ditetapkan pada program telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan komunikasi ekspresif anak autis?																			

Penilaian	Ya	Tidak	Skala oleh Validator						Rata	Std. Dev	Modus	Min (Q0)	Q1	Q2	Q3	Max (Q4)	IR	Evaluasi	
			1	2	3	4	5	6										Std. Dev	IR
E. Kesesuaian Isi Program																			
1. Apakah kegiatan yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan di lapangan terkait intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?																			
2. Apakah profile pelaksanaan program yang telah dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga terkait kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?																			

Evaluasi untuk menyatakan konvergensi atau consensus terhadap seluruh point aspek indicator penilaian program adalah ketika standar deviasi $< 0,5$ dan interquartile range $< 1,5$. Jika salah satu baik standar deviasi maupun interquartile range tidak bernilai $< 0,5$ dan $< 1,5$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak konvergen atau tidak disepakati (consensus), kemudian hasil analisis menggunakan pendekatan standar deviasi dan interquartile range dilanjutkan dengan peringkat *ranking* pada masing-masing point aspek indicator penilaian program untuk mengetahui point aspek penilaian pada validasi program yang dinyatakan tidak konvergen atau tidak disepakati (konsensus) untuk dilakukan perbaikan/ revisi dalam proses pengembangan program. Tujuan digunakan system peringkat *rank system* yaitu untuk mengetahui

tingkat yang sangat perlu diperbaiki/ direvisi dalam proses pengembangan pada aspek indicator penilaian program. Peringkat *rank* didasarkan pada nilai rata-rata pada masing-masing aspek indicator penilaian program. Berikut instrument system peringkat *rank system*;

Tabel 3 8 Peringkat Aspek Indikator Penilaian Program

Penilaian	Nilai	Rank	inv
A. Keterbacaan			
1. Apakah bahasa yang digunakan pada program mudah dipahami?			
2. Apakah penjelasan yang diuraikan pada setiap aspek program sudah detail dan operasional (mampu terlaksana)?			
B. Kebermanaknaan			
1. Menurut Bapak/Ibu, apakah program “EarlyBird programme” yang telah disusun mampu menjadi panduan bagi keluarga dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis usia dini?			
2. Apakah program “EarlyBird programme” yang telah disusun dapat diterapkan pada keluarga?			
C. Kebermanfaatan Program			
1. Apakah program “EarlyBird programme” yang telah disusun dapat memberikan manfaat bagi keluarga?			
2. Menurut Bapak/ Ibu, apakah program “EarlyBird Programme” merupakan strategi yang tepat untuk keluarga terkait pengoptimalan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?			
D. Ketercapaian Tujuan Program			
Apakah tujuan yang telah ditetapkan pada program telah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perkembangan komunikasi ekspresif anak autis?			
E. Kesesuaian Isi Program			
1. Apakah kegiatan yang tercantum pada program sudah mewakili kebutuhan di lapangan terkait intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?			
2. Apakah profile pelaksanaan program “EarlyBird Programme” yang telah dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga terkait kemampuan komunikasi ekspresif anak autis?			

3.3.3 Tahap III

Tahap III merupakan tahap akhir penelitian desain dan pengembangan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autisme usia dini. Perbandingan antara permasalahan dengan ketercapaian tujuan penelitian memerlukan proses evaluasi untuk mengetahui kredibilitas data-data dalam laporan. Diperlukan pengujian kredibilitas data-data dalam laporan untuk mengetahui keabsahan laporan hasil penelitian desain dan pengembangan program. Pada laporan penelitian desain dan pengembangan terdapat data-data bersifat kualitatif, sehingga untuk mengetahui keabsahan data laporan diperlukan metode pengujian bersifat kualitatif dengan teknik triangulasi sebagai bentuk evaluasi laporan akhir.

3.3.3.1 Evaluasi

Proses evaluasi difokuskan pada hasil penelitian desain dan pengembangan program melalui analisis triangulasi antara data profile kebutuhan anak dan keluarga dengan data profile program hasil desain dan pengembangan. Perbandingan data-data pada langkah analisis triangulasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian point 1.4.3 dan kesesuaian tercapainya antara tujuan penelitian point 1.4.1., 1.4.2., 1.4.3. Pada tahap evaluasi menghasilkan profile hasil penelitian desain dan pengembangan program sebagai bentuk hasil proses evaluasi laporan.